BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Manajemen laba merupakan topik yang menarik bagi peneliti dalam praktisi akuntansi. Manajemen laba merupakan suatu campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi eksternal guna untuk mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri (Bouaziz et al., 2020). Informasi laba juga berguna bagi investor dan kreditor (juga pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan) untuk menilai suatu perusahaan dan untuk mengambil keputusan investasi. Manajemen laba juga salah satu kemampuan manajer untuk memanipulasi laba dengan menggunakan kebijaksanaan dalam prinsip akuntansi melalui *accrual diskresioner* (Alqatamin et al., 2017)

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (2020) kasus tindak kecurangan pada perusahaan manufaktur sektor industri merupakan salah satu jumlah kasus terbesar dengan jumlah 212 kasus dengan kerugian mencapai 240.000 dollar. *Association of Certified Fraud Examiners* (2020) menyatakan perusahaan disektor manufaktur selalu memasuki kasus manajemen laba terbanyak. Selain itu, tindakan manajemen laba disektor industri konsumsi juga yang memiliki persentase kasus kecurangan laporan keuangan terbesar 18% (ACFE, 2020).

Salah satu sektor industri konsumsi melakukan tindakan manajemen laba dapat dilihat dari kasus perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) diduga melakukan penggelembungan dana Rp. 4 triliun dilaporkan keuangan pada tahun 2017. Hal ini terungkap dalam laporan hasil investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) atas manajemen baru AISA pada tanggal 12 maret 2019. Dugaan penggelembungan terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Selain penggelembungan Rp. 4 triliun tersebut, ada juga dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp. 662 Miliar dan penggelembungan lainnya senilai Rp. 329 miliar pada pos EBITDA (Laba sebelum bunga, pajak, deperesiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emitmen tersebut. Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp. 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. (Sumber : Soenarso, 2021)

Tabel 1.1
Data Piutang Usaha, Persediaan, Aset Tetap Penjualan dan Laba
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (dalam jutaan rupiah)

Nama Akun	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Piutang Usaha	2.393.720	2.114.700	417.510	207.870	200.110
Persediaan	2.069.730	1.401.390	67.550	77.160	97.080
Aset Tetap	3.305.380	1.100.848	1.027.433	1.394.705	1.316.197
Penjualan	6.545.680	1.950.589	1.583.265	1.510.427	1.281.331
Laba bersih	593.480	55.190	5.109.690	1.258.290	1.204.970

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) memperoleh laba sebesar Rp. 593.480 ditahun buku 2016, sedangkan pada tahun 2017 grup AISA memiliki laba sebesar Rp. 55.190 (www.idx.com). Kerugian yang diperoleh oleh grup AISA jauh merosot dari tahun sebelumnya, kerugian ini disebabkan

karena manajemen lama AISA mengakui adanya penggelapan dana pada piutang, pendapatan dan laba pada perusahaan dengan menggunakan pencairan pinjaman Grup AISA dari beberapa bank, Pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA. Selain itu, adanya EY mendasari dari informasi manajemen baru bahwa manajemen lama AISA membuat pembukuan yang berbeda untuk tujuan eksternal, misalnya untuk kepentingan audit eksternal (Soenarso, 2021)

Selain adanya asimetri informasi, manajemen laba yang dilakukan oleh AISA dipengaruhi oleh karakteristik CEO (Soenarso, 2021). Pada tahun 2017 AISA memiliki CEO yang berusia 50 tahun dan jenis kelamin laki- laki. Dimana karakteristik manajemen puncak sangat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan (Saputri, 2021) dan berdasarkan hasil survei global dari 5.500 perusahaan di 36 negara, terdapat 6% wanita sebagai presiden direktur (CEO) dalam perusahaan di Indonesia, hasil dari survey tersebut dapat dijelaskan bahwa pria dan wanita memiliki perspektif yang berbeda terkait dengan peluang dan risiko (Sofia, 2021).

Tindakan manajemen laba ini telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi, antara lain seperti PT Indofarma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam terhadap PT Indofarma Tbk. (Badan Pengawas Pasar Modal, 2004), ditemukan bukti bahwa PT Indofarma Tbk melakukan praktek manajemen laba dengan menyajikan overstated laba bersih senilai Rp 28,870 miliar, sebagai dampak dari penilaian persediaan barang dalam proses yang lebih tinggi dari yang seharusnya, sehingga harga pokok penjualan tahun tersebut tidak

ada kejelasan. Kemudian. PT.Akasha Wira Internasional (ADES) Jumlah laba komprehensif Perseroan pada tahun 2013 adalah Rp 98,6milyar, atau mengalami kenaikan sebesar 11,8 % dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp 83 milyar. Namun setelah laporan keuangan PT.Akasha Wira Internasional diaudit ternyata terjadi penurunan laba bersih sebesar 33% atau 56,6 milyar. Penurunan laba tersebut diakibatkan oleh penjualan bersih tumbuh lebih rendah daripada kenaikan beban. Auditor mencatatkan peningkatan beban usaha sebesar Rp 42 milyar di tahun 2013, sedangkan total penjualan berjumlah Rp.502,5 milyar atau mengalami kenaikan 5% dari total penjualan 2012 yang berjumlah Rp.476 milyar (Ferry Sandria, 2021).

Menurut penelitian Bouaziz et al (2020) *Chief Executive Officer* (CEO) dipandang sebagai orang yang paling berkuasa disebuah perusahaan. CEO merupakan pimpinan yang mempunyai kebebasan manajerial untuk meningkatkan remunerasi di perusahaan. CEO pada perusahaan bertanggung jawab atas kinerja perusahaan dan mereka menjalankan wewenang atas keputusan perusahaan, dengan adanya tanggung jawab atas kinerja perusahaan dapat menimbulkan tindak manajemen laba. Kondisi ini terjadi karena CEO dianggap sebagai *agent* yang di percaya dalam penyusunan strategis maupun pengambilan keputusan perusahaan guna tercapainya suatu tujuan tertentu (Chou & Chan, 2018). Beberapa penelitian yang dilakukan di Negara maju sebagian besar telah meneliti *CEO characteristic* tentang usia, masa jabatan, terhadap manajemen laba ini (Bozanic et al., 2013) yang mengatakan usia dan masa jabatan pada CEO menjadi salah satu peran utama dalam perusahaan. Penelitian ini berkontribusi pada kualitas komunikasi

keuangan dengan memberikan bukti empiris antara hubungan *CEO characteristic* dengan manajemen laba. Seorang CEO yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik dapat mengurangi kemungkinan manajemen laba (Falato, A., Li & Milbourn, 2015; Wang et al., 2016). Penelitian tentang manajemen laba juga sudah dilakukan oleh (Saputri, 2021) mengatakan bahwa *CEO characteristic* dengan masa jabatan CEO dan usia CEO berpengaruh pada manajemen laba dan karakteristik keahlian CEO berpengaruh terhadap manajemen laba (Muti'ah & Anwar, 2021).

Menurut penelitian Hamdani & Hatane (2017) *women on boards* yaitu perwakilan wanita yang menjabat sebagai dewan direksi. Keragaman cenderung mengarah pada kreativitas, inovasi, dan pengambilan keputusan yang lebih berkualitas, baik secara individu maupun sebagai tim, sehingga aspek ini menjadi kunci di tingkat dewan. Indonesia memiliki 11.6% perwakilan perempuan di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan 34% dewan perusahaan hanya satu wanita yang mengambil posisi sebagai anggota dewan, serta 2,8% dari dewan perusahaan yang menjadi anggota dewan perempuan. Selain itu, Indonesia memiliki persentase lebih rendah dengan anggota dewan perempuan 11,6% dibandingkan Eropa 17%, Amerika Utara 16,1%, dan Australia 13,8% ini menjelaskan pemimpin perempuan cukup jarang ditemui, dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap manajemen laba (Hala, 2019) dan penelitian (Putri & NR, 2019) mengatakan *women on boards* dengan dewan komisaris perempuan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Penelitian tentang *CEO characteristic* dan *women on boards* terhadap manajemen laba masih sedikit di Indonesia. Beberapa penelitian di Indonesia meneliti 2 dari *CEO characteristic* yaitu usia, dan masa jabatan terhadap manajemen laba (Santoso & Rakhman, 2013; Saputri, 2021; Setyawan & Anggraita, 2018; Yousef & Jamal, 2021), dan beberapa peneliti lain meneliti tentang kompensasi terhadap manajemen laba (Dewi & Rego, 2018; Muhammad & Puguh, 2020) kemudian di Nigeria (Sani et al., 2020) meneliti pengaruh *tenure* terhadap *earning management* dan (Assenso-okofu et al., 2020) meneliti tentang dampak krisis keuangan global terhadap hubungan antara kompensasi CEO dengan manajemen laba dan beberapa penelitian terdahulu yang mengukur pengaruh dualitas terhadap manajemen laba (Bouaziz et al., 2020; Phandeiro, 2017; L. L. Putri & Deviesa, 2017)

Penelitian ini menguji *women on boards* dengan komisaris utama wanita terhadap manajemen laba (Adams et al., 2015; Hala, 2019) yang mengatakan bahwasanya perempuan dan laki-laki mempunyai prinsip yang berbeda dalam mengatur strategi disuatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Sofia, 2021) meneliti pengaruh *female CEO* terhadap manajemen laba. Menurut (Adams et al., 2015; N. G. Putri & NR, 2019) menemukan bahwasanya sifat ketelitian wanita dapat mengurangi tindakan manipulasi laba. Penelitian ini penting dilakukan karna kurangnya penelitian terdahulu dan tidak membahas secara komprehensif permasalahan saat ini. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti secara komprehensif mengenai *CEO Characteristics* dan *women on boards* terhadap manajemen laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat beberapa pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah karakteristik usia CEO berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah karakteristik masa jabatan CEO berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah karakteristik dualitas CEO berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah karakteristik keanggotaan dewan CEO berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah karakteristik kompensasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah karakteristik pergantian CEO berpengaruh terhadap manajemen laba?
7. Apakah karakteristik keahlian CEO berpengaruh terhadap manajemen laba?
8. Apakah karakteristik kewarganegaraan CEO berpengaruh terhadap manajemen laba?
9. Apakah karakteristik *women on boards* direktur utama wanita berpengaruh terhadap manajemen laba?
10. Apakah karakteristik *women on boards* komisaris utama wanita berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara empiris yaitu :

1. Menganalisis secara empiris pengaruh karakteristik usia CEO terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis secara empiris pengaruh karakteristik masa jabatan CEO terhadap manajemen laba.
3. Menganalisis secara empiris pengaruh karakteristik dualitas CEO terhadap manajemen laba.
4. Menganalisis secara empiris pengaruh karakteristik keanggotaan dewan CEO terhadap manajemen laba.
5. Menganalisis secara empiris pengaruh karakteristik kompensasi terhadap manajemen laba.
6. Menganalisis secara empiris pengaruh karakteristik pergantian CEO terhadap manajemen laba.
7. Menganalisis secara empiris pengaruh karakteristik keahlian CEO terhadap manajemen laba.
8. Menganalisis secara empiris pengaruh karakteristik kewarganegaraan CEO terhadap manajemen laba.
9. Menganalisis secara empiris pengaruh direktur utama wanita terhadap manajemen laba.
10. Menganalisis secara empiris pengaruh komisaris utama wanita terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada penelitian dan pihak lain. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi investor, hasil penelitian ini akan digunakan sebagai masukan, dan informasi tentang praktik manajemen laba di perusahaan dan dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang berkelanjutan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sarana sebagai wawasan mengenai *CEO characteristics* dan *women on boards* Terhadap manajemen laba. Selain itu, untuk referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi akademik lainnya diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya manajemen laba.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang telah ditentukan untuk memberikan gambaran umum yang jelas tentang penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing masing bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang, fenomena, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka menjelaskan tentang landasan teori, pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran yang berkaitan dengan manajemen laba, *CEO characteristic*, dan *women on boards*.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan tentang metodeologi penelitian dari proses pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Pembahasan menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V Penutup menjelaskan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi saran-saran bagi peneliti selanjutnya.